

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING
LOAN, BIAYA OPERASIONAL/PENDAPATAN OPERASIONAL, NET
INTEREST MARGIN, LOAN DEPOSIT RATIO, TERHADAP**

PERUBAHAN LABA

**(Studi pada Perusahaan Perbankan Go Public yang terdaftar di BEI
tahun 2009-2011)**

Vicky Agung Innsani

Fakultas Ekonomi & Bisnis program studi akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro

Vickyagung90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), likuiditas (Loan to Deposit Ratio), efisiensi operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Perubahan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan penjelasan variabel yang mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2009-2011.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 perusahaan perbankan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria tersebut antara lain bank yang menyampaikan laporan keuangan tahun 2009-2011. Teknik pengumpulan data diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, NPL masing-masing terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan BOPO, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian CAR, NIM, NPL mampu meningkatkan perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), likuiditas (Loan to Deposit Ratio), efisiensi operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) dan Perubahan Laba

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian dalam menghadapi era perdagangan dan globalisasi, baik sebagai perantara (*financial intermediary*) antara sektor yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan sektor yang kekurangan dana (*defisit*). Bank diharapkan mampu untuk memobilisasi dana tabungan masyarakat dalam rangka mengembangkan industri perbankan di Indonesia. Industri perbankan sendiri pernah mengalami pasang surut akibat krisis yang terjadi pada tahun 1997. Kondisi ekonomi tersebut mengakibatkan beberapa bank di likuidasi, sebagian besar bank dinyatakan tidak sehat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan di Indonesia turun drastis yang memicu penarikan dana besar-besaran (Febriyanti, 2009).

Demi menjaga kesehatan bank agar dapat terhindar dari inflasi yaitu dengan melakukan kebijakan moneter yaitu mengimplementasikan suku bunga dan proses percepatan konsolidasi perbankan sebagai salah satu cara untuk memperlancar implementasi. Kebijakan moneter dapat terlaksana jika didukung dengan adanya sistem perbankan yang sehat dan efisien sehingga kebijakan moneter dapat dilakukan secara efektif. Tingkat kesehatan bank dinilai dari beberapa indikator, salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan pada laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Sistem perbankan yang sehat dapat dibangun dengan adanya permodalan yang memadai sehingga dapat mendorong kepercayaan nasabah dalam rangka membantu permodalan melalui adanya perubahan laba ditahan (Prasetiono, 2009).

Dari penelitian di atas penulis tertarik untuk mereplika dari penelitian yang dilakukan Prasetiono (2009) tentang analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap perubahan laba. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini terdapat pada periode penelitiannya, periode penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2004-2007 sedangkan penelitian sekarang pada tahun 2009-2011.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap perubahan laba perusahaan perbankan di BEI. Hal tersebut dirumuskan dalam bentuk penelitian sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba ?
2. Apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba ?
3. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba ?
4. Apakah NIM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba ?
5. Apakah LDR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba?

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap perubahan laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap perubahan laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap perubahan laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh NIM terhadap perubahan laba.

5. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap perubahan laba.

Tinjauan Pustaka

2.1 Bank

Bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat atau pihak-pihak lainnya yang kemudian dialokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan. Dalam undang-undang republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Dendawijaya (2001), bank adalah badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang ditentukan. Bank juga sebagai suatu industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat agar tingkat kesehatan bank terpelihara (Sapariyah, 2010)

Sekarang ini peran perbankan dalam memajukan kegiatan perekonomian suatu negara sangat besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa mendatang semua kegiatan usaha tidak bisa lepas dari dunia perbankan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. Dalam suatu negara, bank dikatakan sebagai dasar dari perekonomian suatu negara. Jadi dalam hal ini peranan perbankan sangat berpengaruh bagi kegiatan ekonomi suatu negara. Dengan kata lain kemajuan bank di dalam suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara itu, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut, berarti keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakatnya.

2.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk mengembangkan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut maka akan semakin baik posisi modal. Jadi CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengukur dan mengawasi resiko-resiko yang timbul dan yang berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR dapat diukur dari rasio antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) (Prasetiono, 2009).

2.3 *Non Performing Loan (NPL)*

Pengertian kredit dalam undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998, kredit ialah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain dimana pihak peminjam wajib untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu yang ditentukan dengan bunga.

NPL atau kredit bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasan atau kemungkinan kegagalan klien dalam membayar kewajibannya akibat adanya faktor-faktor eksternal di luar kemampuan debitur (Siamat, 2005).

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka akan semakin tinggi tunggakan kredit yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga dan menurunkan perubahan laba sehingga bank dapat menderita kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Menurut Mahmoedin (2001), adanya NPL dalam jumlah yang tinggi dapat menyulitkan serta menurunkan tingkat kesehatan suatu bank.

2.3 *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan rasio antara pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan efisiensi bank menanggung beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan usahanya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dapat dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan utama bank dari bunga yang dihasilkan dari penempatan dana kredit dan pendapatan operasional lainnya (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

2.4 *Net Interest Margin (NIM)*

NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif yang digunakan oleh bank tersebut. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif dalam bentuk kredit yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

2.5 *Loan to Deposit Rasio (LDR)*

Menurut Dendawijaya (2005) Loan Deposit Ratio atau LDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dilakukan oleh pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito. LDR yang semakin tinggi menunjukkan bank semakin agresif dalam menempatkan dananya pada kredit, sebaliknya jika semakin kecil LDR maka akan menurunkan keuntungan bank. Oleh karena itu LDR berpengaruh positif terhadap laba bank. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun maka bank mendapatkan keuntungan, tetapi jika bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

2.6 *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual yang dibuat, hipotesisnya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Rasio (LDR)* berpengaruh terhadap perubahan laba secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Metode Penelitian

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba sebelum pajak. Perubahan laba merupakan rasio antara laba sebelum pajak tahun sekarang dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya terhadap laba sebelum pajak tahun sebelumnya. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Perubahan laba yang digunakan sebagai variabel dependen merupakan perubahan relatif laba. Penggunaan angka laba relatif didasari alasan angka laba tersebut lebih representatif dibandingkan angka laba *absolut* karena penggunaan angka laba relatif dimaksudkan untuk mengurangi pengaruh ukuran perusahaan (Usman, 2003).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria – kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut turut tahun 2009 – 2011.
3. Laporan keuangan lengkap pada seluruh bank di Indonesia periode laporan 2009-2011.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data menggunakan perusahaan perbankan *go public* dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Data diperoleh dari :

- a. Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id
- b. ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*),
- c. Pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari catatan-catatan atau laporan keuangan pada perusahaan yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah *go public*, pada periode 2009 – 2011 yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan *go public* periode tahun 2009 – 2011. Sedangkan metode studi pustaka dilakukan dengan telaah pustaka, eksplorasi dan kajian-kajian literatur pustaka seperti jurnal, buku dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil Penelitian

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011. Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat sampel sebanyak 28 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan sampel :

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan
1	Bank Agroniaga
2	Bank Artha Graha International
3	Bank BNI
4	Bank BRI
5	Bank Bukopin
6	Bank Bumi Artha
7	Bank Capital Indonesia
8	Bank Central Asia
9	Bank CIMB Niaga
10	Bank Danamon
11	Bank Ekonomi Raharja
12	Bank Himpunan Saudara
13	Bank ICB Bumiputera
14	Bank International Indonesia
15	Bank Kesawan
16	Bank Mandiri
17	Bank Mayapada
18	Bank Mega
19	Bank Nusantara Parahyangan
20	Bank OCBC NISP
21	Bank PAN Indonesia
22	Bank Permata
23	Bank Pundi Indonesia
24	Bank Swadesi
25	Bank Victoria
26	Bank Tabungan Negara
27	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
28	Bank Windu Kentjana International

Berdasarkan sampel diatas maka, sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan. Sistem dalam penelitian ini menggunakan *system time series*, yaitu

dengan menggabungkan data time series selama 3 tahun berturut-turut : $28 \times 3 = 84$, Jadi data yang diolah sebanyak 84 data.

Analisis Data

Data Deskriptif

Statistik deskriptif mengemukakan cara-cara penyajian data hasil penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang telah melalui outlier dan terdiri dari semua variabel yang diteliti.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
car	79	4.67	48.49	17.3324	7.42101
npl	79	.00	18.39	1.7573	2.22576
nim	79	.0541	.2574	.098746	.0332583
ldr	79	.2771	1.0657	.736183	.1538273
bopo	79	.557	2.095	.86113	.214373
perubahan laba	79	-5.4409	4.1122	.394572	1.0333127
Valid N (listwise)	79				

Berdasarkan table 4.2 didapatkan bahwa nilai rata-rata CAR sebesar 17,332. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang ada di perusahaan perbankan yang diteliti tahun 2009-2011 sebesar 17,332 persen dengan nilai terendah sebesar 4,67 persen dan nilai tertinggi sebesar 48,49. Nilai standar deviasi sebesar 7,421 lebih kecil dari nilai rata-rata 17,332 yang dapat diartikan bahwa penyebaran CAR merata dimana tidak ada perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lain. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping bank mendapat dana dari sumber-sumber diluar bank, meliputi pinjaman (utang), dana masyarakat dan lainnya. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dengan menunjang aktiva yang menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Nilai rata-rata CAR sebesar 17,332 persen dapat diartikan bahwa kemampuan suatu bank yang menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modal sendiri sebesar 17,332 persen atau setiap Rp. 1 ATMR dijamin dengan Rp. 0,17332 modal bank.

Rata-rata NPL dari perusahaan yang dijadikan sampel adalah 1,757 atau 175,7 persen, dengan NPL minimum sebesar 0,0 dan nilai maksimum sebesar 18,39 persen. Nilai standar deviasi sebesar 2,225 lebih besar daripada nilai rata-rata 1,757

yang diartikan bahwa penyebaran data NPL tidak merata karena terdapat penyebaran yang terlalu tinggi antara data satu dengan data yang lainnya. Dalam hal ini NPL merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah dari total kredit yang ada dalam bank. Nilai rata-rata NPL sebesar 175,7 persen dapat diartikan bahwa kemampuan bank dalam mengukur kredit yang bermasalah atas total kredit adalah sebesar 175,7 atau Rp. 1,757.

Rata-Rata NIM dari perusahaan yang dijadikan sampel adalah 0,09875 atau 9,875 persen, dengan NIM minimum sebesar 5,41 persen dan NIM maksimum sebesar 25,74 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,03326 lebih kecil dari nilai rata-rata 0,09875 dapat diartikan bahwa penyebaran data NIM merata, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya. NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari setiap rupiah aktiva produktif yang dimiliki bank tersebut. Nilai rata-rata NIM sebesar 9,875 persen yang diartikan bahwa, setiap rupiah dari aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu perbankan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,09875.

Rata-rata *Loan To Deposit* (LDR) perusahaan yang dijadikan sampel adalah 0,7362 atau 73,62 persen, dengan LDR minimum sebesar 27,71 persen dan LDR maksimum adalah sebesar 106,57 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,1538 lebih kecil dari nilai rata-rata 0,7361 dapat diartikan bahwa penyebaran data pada LDR merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan yang lainnya. LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Nilai rata-rata LDR sebesar 73,62 persen, dapat dikatakan bahwa kemampuan bank melunasi kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah 73,62 persen atau setiap Rp. 1 dana yang diterima Rp. 0,7362 digunakan untuk kredit.

Rata-rata BOPO pada perusahaan yang dijadikan sampel adalah 0,8611 atau 86,11 persen dengan BOPO minimum sebesar 55,70 persen dan BOPO maksimum adalah sebesar 209,50 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,2143 lebih kecil dari nilai rata-rata 0,8611 yang dapat diartikan bahwa penyebaran data BOPO merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data lainnya. Rasio BOPO merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasi dan pendapatan operasi bank. Nilai BOPO rata-rata sebesar 86,11 persen, jadi setiap rupiah dari pendapatan operasi dipergunakan bank untuk membiayai beban operasional bank sebesar Rp. 1,0163.

Rata-rata perubahan laba perusahaan yang dijadikan sampel adalah 0,3945 atau 39,45 persen, dengan perubahan laba minimum sebesar -544,09 persen dan perubahan laba maksimum sebesar 4,1122 persen. Nilai standar deviasi sebesar 1,0333 lebih besar dari nilai rata-rata 0,3945, dapat diartikan bahwa penyebaran data perubahan laba tidak merata, artinya terdapat perbedaan tinggi antara data satu dengan data yang lainnya. Perubahan laba merupakan selisih antara laba tahun sekarang dengan laba tahun lalu. Perusahaan dikatakan baik, jika perubahan labanya positif yang berarti laba pada tahun sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan laba tahun lalu.

Uji Asumsi Klasik

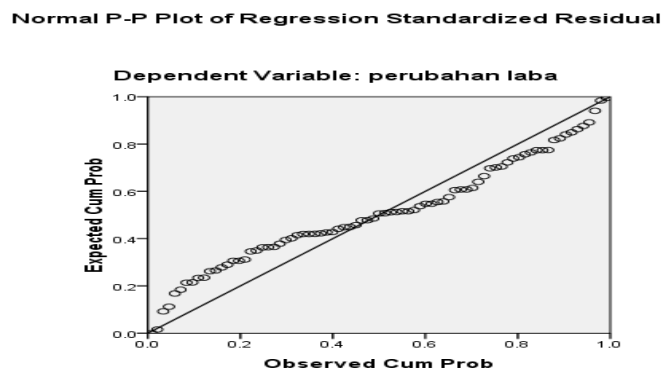
Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan. Hasil pengujian asumsi klasik dengan program SPSS 16.0 pada penelitian ini meliputi :

Uji Normalitas

Uji Normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran datanya (titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas data adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi akan memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas data dengan uji *one-sample kolmogorov-smirnov diketahui dengan melihat nilai Asymp. Sig (2 tailed)* yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian menggunakan 84 data diperoleh hasil normal sebagai berikut :

Gambar 4.2
Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-Plot



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, karena data menyebar mendekati garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Selain dengan uji grafik dapat juga digunakan dengan uji statistik menggunakan *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95758167
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.091
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kolmogorov-smirnov sebesar $0,138 > 0,05$ dengan demikian data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam persamaan regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai dari VIF yang kurang dari 10 dan *tolerance* yang kurang dari 1, menandakan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas (Ghozali, 2005). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.577	.948		.609	.545		
	car	.042	.018	.305	2.401	.019	.729	1.371
	npl	.211	.078	.454	2.695	.009	.414	2.413
	nim	-8.262	3.627	-.266	-2.278	.026	.863	1.158
	ldr	.970	.770	.144	1.260	.212	.895	1.117
	bopo	-1.379	.798	-.286	-1.728	.088	.429	2.330

a. Dependent Variable: perubahan laba

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Hasil perhitungan pada tabel 4.5 diperoleh nilai *tolerance* variabel CAR sebesar 0,729, NPL sebesar 0,414, NIM sebesar 0,863, LDR sebesar 0,895 dan

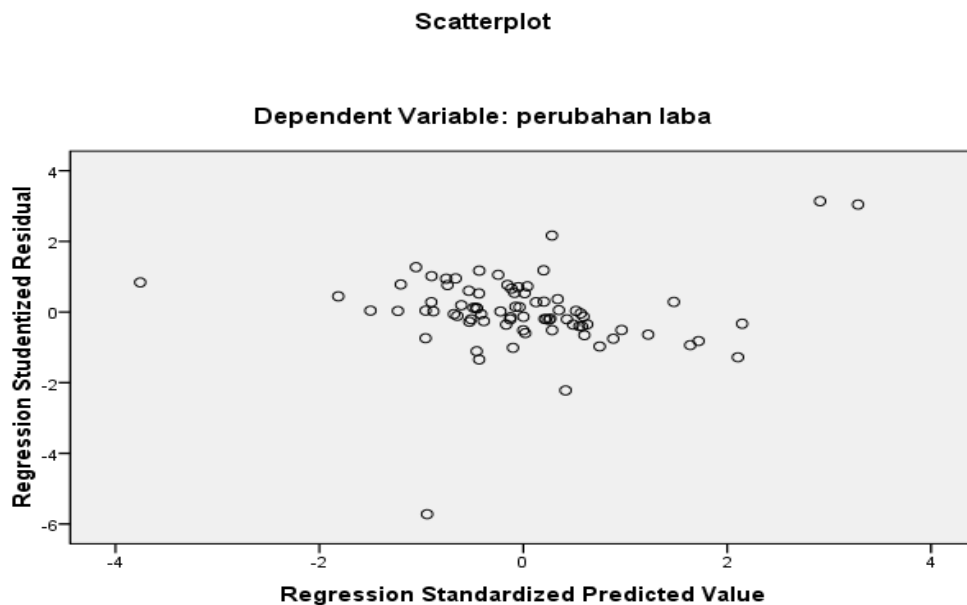
BOPO sebesar 0,429. Nilai tolerance tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 1.

Hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa CAR mempunyai nilai VIF sebesar 1,371, NPL sebesar 2,413, NIM sebesar 1,158, LDR sebesar 1,117 dan BOPO sebesar 2,330. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dalam penelitian ini yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat grafik *scatterplot* pada output yang dihasilkan. Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka hal ini mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, tetapi apabila titik-titik pada grafik scatterplot menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu, diperlukan uji statistik yang lebih menjamin keakuratan hasil. Uji statistic yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas salah satunya yaitu uji Glejser.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.963	.689		-1.398	.166
	Car	.014	.013	.137	1.072	.287
	Npl	.061	.057	.181	1.070	.288
	Nim	2.162	2.635	.096	.821	.415
	Ldr	.707	.559	.145	1.264	.210
	Bopo	.555	.580	.159	.958	.341

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Hasil output tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen (CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Dari regresi diperoleh angka DW sebesar 2,162. Dengan jumlah data (n) sama dengan 79 dan jumlah variabel (k) sama dengan 5 serta $\alpha = 5\%$ diperoleh angka $d_L = 1,525$ dan $d_U = 1,774$. Daerah autokorelasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.082	.9898325	2.162

a. Predictors: (Constant), bopo, nim, ldr, car, npl

b. Dependent Variable: perubahan laba

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Dari hasil di atas nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,162 terletak antara sebelum $4-d_U$ dan sesudah d_U maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi atau tidak ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya.

4.3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression method*) digunakan Hasil analisis sebelumnya, telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah telah memenuhi persyaratan normalitas dan asumsi klasik sehingga uji regresi dalam penelitian ini sudah dianggap layak dilakukan.

Tabel 4.7
Model Persamaan Regresi

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.577	.948		.609	.545
car	.042	.018	.305	2.401	.019
npl	.211	.078	.454	2.695	.009
nim	-8.262	3.627	-.266	-2.278	.026
ldr	.970	.770	.144	1.260	.212
bopo	-1.379	.798	-.286	-1.728	.088

a. Dependent Variable: perubahan laba

Dari Tabel 4.7 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 0.577 + 0.042X_1 + 0.211X_2 - 8.262X_3 + 0.970X_4 - 1.379X_5 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut, menunjukkan bahwa masing-masing variabel dapat diartikan:

1. *Capital Adequacy Ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.042. Pengaruh positif ini diartikan sebagai meningkatnya capital adequacy ratio yang akan meningkatkan perubahan laba.
2. *Non Performing Loan* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.211. Pengaruh positif ini diartikan sebagai meningkatnya non performing loan yang akan meningkatkan perubahan laba.
3. *Net Interest Margin* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -8.262. Pengaruh negatif dapat diartikan sebagai meningkatnya net interest margin yang dapat menurunkan perubahan laba.

4. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.970. Pengaruh positif dapat diartikan sebagai meningkatnya loan to deposit ratio yang akan meningkatkan perubahan laba.
5. *Biaya Operasi/Pendapatan Operasi* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1.379. Pengaruh negatif dapat diartikan sebagai meningkatnya biaya operasi/pendapatan operasi yang dapat menurunkan perubahan laba.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F-statistik)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.760	5	2.352	2.401	.045 ^a
	Residual	71.523	73	.980		
	Total	83.283	78			

a. Predictors: (Constant), bopo, nim, ldr, car, npl

b. Dependent Variable: perubahan laba

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan uji Anova didapat nilai F hitung sebesar 2,401 dan nilai signifikansi 0,045. Oleh karena itu, variabel independen (CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba). Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah baik dan layak sebagai penelitian.

Uji signifikansi parsial (Uji t-Statistik)

Uji hipotesis t atau uji secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu antara CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO terhadap perubahan laba. Uji hipotesis ditentukan dengan memperhatikan tanda positif atau negatif koefisien regresi dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel :

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.577	.948		.609	.545
	car	.042	.018	.305	2.401	.019
	npl	.211	.078	.454	2.695	.009
	nim	-8.262	3.627	-.266	-2.278	.026
	ldr	.970	.770	.144	1.260	.212
	bopo	-1.379	.798	-.286	-1.728	.088

a. Dependent Variable: perubahan laba

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Berdasarkan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (0.042) dan nilai signifikansi (0.019) lebih kecil daripada 0.05. Dengan demikian CAR berpengaruh terhadap perubahan laba dan hipotesis 1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa *non performing loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (0.211) dan nilai signifikansi (0.009) lebih kecil daripada 0.05. Dengan demikian NPL berpengaruh terhadap perubahan laba dan hipotesis 2 diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (-8.262) dan nilai signifikansi (0.026) lebih kecil daripada 0.05. Dengan demikian BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba dan hipotesis 3 diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (0.970) dan nilai signifikansi (0.212) lebih besar daripada 0.05. Dengan demikian NIM berpengaruh terhadap perubahan laba dan hipotesis 4 ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (-1.379) dan nilai signifikansi (0.088) lebih besar daripada 0.05. Dengan demikian LDR berpengaruh terhadap perubahan laba dan hipotesis 5 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	.082	.9898325

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Koefisien determinasinya menunjukkan *Adjusted R square* sebesar 0.082 atau 8.2%. Hal ini berarti 8.2% variasi perubahan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel capital adequacy ratio, non performing loan, biaya operasional/pendapatan operasional, net interest margin dan loan to deposit ratio, sedangkan sisanya 91.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

Sesuai hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa dari kelima hipotesis yang diajukan, 3 hipotesis diterima yaitu pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap perubahan laba, sedangkan 2 hipotesis ditolak yaitu pengaruh NIM dan BOPO terhadap perubahan laba. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

4.5.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Perubahan Laba

CAR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini masih konsisten dengan penelitian Setyarini (2009) yang menyatakan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat dari standar descriptive dengan nilai rata-rata 17.3324 yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi 7.42101 atau lebih tinggi dari batas nilai minimum yang ditentukan BI yaitu 8% secara garis besar kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modal sendiri adalah sebesar... persen, yang berarti CAR memiliki struktur modal yang cukup besar dari perusahaan perbankan yang diteliti. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan capital adequacy ratio didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan oleh jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya. *Capital adequacy ratio* menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva pada bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber lain diluar bank. Dalam hal ini semakin tinggi *capital adequacy ratio* menunjukkan bahwa bank semakin mampu mengelola asset-aset yang berisiko sehingga mampu meningkatkan laba bank.

4.5.2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Perubahan Laba

NPL berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zainudin dan Hartono dalam Prasetiono (2009), tentang analisis pengaruh NPL terhadap perubahan laba bank dimana hasil penelitian tersebut berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat dari standar descriptive dengan nilai rata-rata 1.7573 yang lebih rendah dari nilai standar deviasi 2.22576. Dalam Siamat (2005), NPL yang sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya faktor eksternal dari luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

4.5.3. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Perubahan Laba

NIM atau Net Interest Margin berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan (Sudarini, 2005) tentang variabel NIM yang berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Dapat dilihat dari standar descriptive dengan nilai rata-rata 0.98746 yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi 0.332583. Kesimpulannya bahwa semakin meningkat NIM suatu bank, maka semakin meningkat pula perubahan laba dan aktiva produktif kredit yang diperoleh bank tersebut.

4.5.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Perubahan Laba

Dalam hipotesis ini menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Alasan ini ditunjukkan dari standar descriptive dengan nilai rata-rata 0.736183 yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi 0.1538273. Dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap perolehan laba bank, sesuai penelitian Setyarini (2009) yang menyatakan semakin tinggi LDR suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut semakin agresif dalam menempatkan dananya pada kredit sehingga perolehan laba bank akan semakin tinggi.

4.5.5. Pengaruh *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* terhadap Perubahan Laba

BOPO atau *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Usman, 2003) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat dari standar descriptive dengan nilai rata-rata 0.86113 yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi 0.214373. Jadi, suatu bank yang biaya operasionalnya lebih tinggi dari pendapatan operasionalnya menjadi tidak efisien dalam kegiatan operasinya sehingga perubahan laba operasional yang diperoleh semakin kecil (Prasetiono, 2009).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.
2. Variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.
3. Variabel *Biaya Pendapatan/Pendapatan Operasional* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.
4. Variabel *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.
5. Variabel *Loan Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Saran

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Bagi Akademik
Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan Deposit Ratio dapat menjelaskan variabel terikat (Perubahan Laba), sehingga variabel yang berhubungan dengan kondisi keuangan, yaitu laba bisa dipergunakan untuk menilai peningkatan atau penurunan keuntungan suatu perusahaan.
2. Bagi Calon Investor dan Investor
Investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Non Performing Loan* dan *Biaya Pendapatan/Pendapatan Operasional* . Hal ini akan memberikan tingkat kerugian berupa penurunan nilai laba pada perusahaan.
3. Bagi Perbankan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan laba untuk pertumbuhan perusahaan, sebab bisa mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

Daftar Pustaka

- Almilia, dan Herdiningtyas. 2005. "Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2002-2002". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, STIE PERBANAS SURABAYA. Vol. 7, No. 2.
- Brigham dan Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Buku 2. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Budisantoso, Totok dan Triandu, Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Dimaelita Siagian, Febriyanti, Wahidin Yasin.2009. "Pengaruh NPL, Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan KAP terhadap tingkat profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. Manajemen Perbankan. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Cetakan Kedua. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kuncoro M, Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Prasetiono, Nur Artwienda MS (2009). "Pengaruh CAR, NPM, BOPO, NIM dan LDR Terhadap Perubahan Laba". Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang (dipublikasikan).
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan, edisi 3. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Sapariyah, Rina Ani. 2010. Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia. Probank, Vol. 18, No. 13.
- Setyarini, Adhista. 2009. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba. Aset, Vol. 11, No. 1.

Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga. Jakarta :
Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sudarini, Sinta. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada
Masa Yang Akan Datang. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. XVI, No.
3.

Usman, Bahtiar. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan
Laba pada Bank-Bank di Indonesia. Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.
3, No. 1.

Wijaya, Tony. 2007. Kontribusi Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba
Perbankan Di Bursa Efek Surabaya. MODUS, Vol. 19. No. 1.